

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja lazim dikenal sebagai masa “*sturm und drang*” (Makmun,1999:82). Pada masa ini seorang remaja penuh diliputi pertanyaan dan keraguan tentang siapa dirinya, akan menjadi apa, dan mau ke mana. Dengan kata lain, pada masa-masa remaja ini seseorang masih belum menemukan identitas/jati diri yang sebenarnya. Pada masa-masa ini seseorang berada dalam kebingungan dan kekacauan. Oleh karenanya, seorang remaja sangat mudah terpengaruh oleh informasi yang diterimanya.

Remaja Indonesia mencakup 37% dari total populasi Indonesia (Hatmadji,dkk.,1995:26). Remaja merupakan masa depan bangsa, dengan jumlah remaja yang mencapai 37%, ini merupakan jumlah yang cukup besar. Masa depan Indonesia tergantung pada bagaimana model remaja Indonesia saat ini. Mengingat masa remaja merupakan masa yang sangat rawan, maka sangat perlu membekali remaja dengan pengetahuan dan informasi yang benar. Salah satunya adalah membekali remaja dengan pengetahuan dan informasi yang benar tentang sistem reproduksi manusia. Hal ini diperlukan karena reproduksi yang sehat akan menentukan masa depan remaja itu sendiri dan ini juga secara tidak langsung akan menentukan masa depan bangsa dan negara.

Akhir-akhir ini banyak remaja yang menghadapi masalah yang berkaitan dengan masalah seksual. Di Thailand dan Singapura sebanyak 40% dari penderita

yang diobati karena PMS (penyakit menular seksual/penyakit kelamin) adalah remaja, dan sekitar 15 juta remaja putri di dunia, menikah dan tidak menikah, hamil setiap tahunnya (Beni,1995:5).

Akhir akhir ini sering terdengar banyak remaja melakukan hubungan seks di luar nikah atau melakukan hubungan seks pranikah. Sekitar 16 – 20% remaja yang berkonsultasi kepada dr. Boyke DN telah melakukan hubungan seks pranikah, sedangkan pada awal 1980-an angka itu berkisar 5 - 10% (Selamihardja,1997:60). Dari angka tersebut terlihat bahwa remaja yang melakukan hubungan seks pranikah cenderung meningkat dari tahun 1980-an sampai sekarang. Kondisi ini berpotensi meningkatkan angka kehamilan di luar nikah, aborsi ilegal, kawin muda, penularan penyakit kelamin dan penyimpangan seksual.

Kondisi seperti di atas penyebabnya adalah remaja kurang mengetahui atau mendapat informasi yang salah tentang seks (Nadesul,1997:21; Selamihardja,1997:60). Hal ini menunjukkan pula bahwa pengetahuan remaja tentang reproduksi yang sehat masih rendah. Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ditunjukkan pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hatmadji dan Siregar (1995) terhadap 3000 responden di Indonesia (Hatmadji,1995:22). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang keterkaitan antara kehamilan, tingkat kedewasaan wanita dan proses terjadinya kehamilan.

Rendahnya pengetahuan remaja tentang reproduksi yang sehat, tentang kesehatan reproduksi maupun tentang seks, karena umumnya remaja mendapat

informasi tentang seks dari teman, film, maupun bacaan. Untuk mencari informasi tentang seks remaja memilih bertanya kepada teman seumur (Soeroyo dalam Djaelani:1995:27).Namun informasi yang didapatkan ini hanya setengah-setengah atau menyesatkan.

Untuk mengantisipasi hal tersebut pendidikan seksual yang utuh perlu diberikan, terutama pada para remaja. Pendidikan seksual yang dimaksudkan di sini adalah pendidikan seksual yang konsepnya lebih berorientasi pada unsur anatomi maupun fungsi dari organ reproduksi laki-laki dan perempuan. Tujuannya ialah agar remaja mampu membawakan peran reproduksinya secara matang dan dewasa, serta mampu menjaga, memelihara dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat merusak atau mempergunakan organ reproduksinya tidak pada tempatnya serta tidak bertanggungjawab.

Menyampaikan pendidikan seksual yang baik merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Orang tua yang seharusnya menjadi panutan bagi remaja, seringkali kurang siap menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah-masalah seksual dan reproduksi. Seringkali karena ketidaksiapan ini orang tua menjawab secara seadanya (Mohamad,1998:148), atau bahkan menganggap tabu untuk membicarakannya. Sementara itu, untuk memberikan pendidikan seksual secara khusus di sekolah masih banyak mengundang kontroversi. Untuk mengatasi hal ini, penyampaian pendidikan seksual yang baik di sekolah dapat ditempuh dengan cara memasukkan pendidikan seksual melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran terbaik untuk dipakai sebagai perantara

dalam memberikan pendidikan seksual adalah mata pelajaran biologi (Syamsuddin,1985:48).

Pada mata pelajaran biologi konsep yang berkaitan dengan pendidikan seksual adalah konsep reproduksi, khususnya sistem reproduksi manusia. Materi dalam konsep sistem reproduksi meliputi organ reproduksi manusia (laki-laki dan perempuan), gametogenesis (spermatogenesis dan oogenesis), menstruasi, kehamilan, kelahiran dan penerapan prinsip reproduksi dalam kontrasepsi. Materi ini diberikan di kelas II Sekolah Menengah Umum/Madrasah Aliyah catur wulan 3.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang di atas, permasalahan umum yang ingin diungkap adalah :“Bagaimana konsepsi siswa Madrasah Aliyah tentang sistem reproduksi manusia ?”

Permasalahan umum ini difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pemahaman siswa terhadap sistem reproduksi manusia ?
2. Bagian manakah dari konsep sistem reproduksi manusia yang sulit dipahami siswa ?
3. Dari manakah siswa mendapat informasi tentang sistem reproduksi manusia ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :mengungkap konsepsi siswa Madrasah Aliyah tentang konsep sistem reproduksi manusia.

Tujuan ini diuraikan sebagai berikut :

1. Mengungkap tingkat pemahaman siswa terhadap konsep sisten reproduksi manusia.
2. Mengungkap kesulitan siswa dalam memahami konsep sistem reproduksi manusia.
3. Mengungkap sumber informasi bagi siswa tentang sistem reproduksi manusia.

Dengan memperhatikan konsepsi yang dimiliki siswa, tingkat pemahaman siswa, kesulitan yang dihadapi, keutuhan konsep yang dimiliki, dan sumber informasi bagi siswa tentang sistem reproduksi manusia, penelitian ini bertujuan mendiagnosis pemahaman siswa dalam mempelajari konsep sistem reproduksi manusia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Informasi tentang konsepsi yang dimiliki siswa dan informasi tentang kesulitan siswa dalam mempelajari konsep sistem reproduksi manusia dapat digunakan untuk menyusun strategi belajar mengajar yang dapat mengarahkan siswa atau dapat mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep yang benar pada sistem reproduksi manusia.
2. Informasi mengenai sumber informasi siswa tentang konsep sistem reproduksi manusia dapat digunakan sebagai acuan untuk membimbing siswa.



menemukan konsep yang benar tentang sistem reproduksi manusia.

3. Konsepsi siswa dan informasi mengenai sumber informasi siswa tentang konsep sistem reproduksi manusia dapat digunakan kantor BKKBN sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi penyuluhan dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperluas sasaran penyuluhan.
4. Bagi guru yang mengajarkan konsep sistem reproduksi, khususnya sistem reproduksi manusia, dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun dan memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak didiknya.
5. Bagi LPTK yang mendidik calon guru, khususnya guru biologi, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun materi pelajaran, khususnya materi yang berkaitan dengan sistem reproduksi manusia.
6. Bagi orang tua yang anaknya memasuki usia remaja, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyampaikan pendidikan seksual kepada anaknya dengan baik dan benar.

E. PENJELASAN ISTILAH

Untuk menyamakan persepsi mengenai penelitian ini dikemukakan penjelasan beberapa istilah sebagai berikut di bawah ini.

1. Konsepsi, merupakan kemampuan pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang diperoleh baik melalui interaksi dengan lingkungannya maupun yang diperoleh dari sekolah.
2. Sistem reproduksi manusia, merupakan salah satu pokok bahasan dalam materi pelajaran biologi di kelas II SMU/MA. Kajiannya meliputi organ reproduksi (laki-laki dan perempuan), gametogenesis (spermatogenesis), menstruasi, kehamilan kelahiran, dan penerapan prinsip reproduksi dalam kontrasepsi.